

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Transportasi diartikan sebagai suatu kegiatan pemindahan orang/barang dari satu tempat ke tempat yang lain, tentunya dalam transportasi selalu terdapat unsur pergerakan. Pengelompokan berbagai jenis transportasi dengan memperhatikan tempat serta kesamaan dari sifat fisiknya disebut dengan moda transportasi. Moda transportasi darat menggunakan medium yang terletak di daratan, yang mana salah satunya adalah transportasi jalan raya (angkutan melalui jalan). Dalam perencanaannya moda-moda transportasi diintegrasikan untuk memperoleh layanan transportasi yang aman, murah dan cepat bagi penggunaanya. Kebutuhan perjalanan kadang dipenuhi melalui satu atau lebih moda transportasi. Bagi pengguna transportasi yang terpenting adalah keamanan, kelancaran, kecepatan, dan kenyamanan dalam perjalanan.

UU No. 22 Tahun 2009 menyatakan bahwa lalu lintas dan angkutan jalan sebagai bagian dari sistem transportasi nasional harus dikembangkan potensi dan perannya untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran berlalu lintas dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi dan pengembangan wilayah. Maka dari itu dapat dikatakan keterpaduan dari sistem transportasi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pengembangan wilayah baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun politik karena sudah sewajarnya suatu daerah harus memiliki sistem transportasi yang baik sehingga

dapat menunjang segala aktivitas yang berkaitan dengan perpindahan manusia, barang/jasa dari suatu tempat ke tempat lain.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota yang menyanggah banyak predikat karena keistimewaannya sehingga menjadikannya destinasi favorit banyak orang dari yang berwisata, bekerja atau belajar, bahkan yang memutuskan untuk berdomisili. Berdasarkan data BPS DI Yogyakarta persentase selama kurun waktu lima tahun terakhir jumlah penduduk Yogyakarta mengalami peningkatan yang signifikan, yang mana jumlah penduduk pada tahun 2011 sebesar 3.509.997 jiwa mengalami peningkatan menjadi 3.720.912 jiwa pada tahun 2016.

Peningkatan jumlah penduduk ini secara tidak langsung mengakibatkan penambahan jumlah kendaraan yang tentunya untuk menunjang kebutuhan pergerakan yang semakin tinggi karena aktivitas penduduk pun semakin hari semakin meningkat. Kebutuhan pergerakan penduduk yang sangat tinggi ini tidak diimbangi dengan tingkat pelayanan jalan di DI Yogyakarta. Hal tersebut mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan lalu lintas salah satunya adalah masalah kemacetan. Permasalahan ini menyebabkan kerugian bagi pengguna jasa lalu lintas seperti kerugian waktu, kesehatan bahkan keselamatan.

Masalah kemacetan yang terjadi disebabkan oleh penggunaan kendaraan yang tinggi, sedangkan kapasitas jalan yang tidak memadai atau kurangnya fasilitas pendukung seperti rambu lalu lintas, marka jalan, parkir, fasilitas pejalan kaki dan sebagainya. Dengan *demand* pergerakan yang cenderung tidak terbatas dan *supply* yang bersifat terbatas, diperlukan pendekatan dalam perencanaan

transportasi yakni pembangunan dari sisi *supply* menjadi pengelolaan sisi *demand* atau TDM (*Transportation Demand Management*) dengan penerapan konsep intermoda atau pergeseran penggunaan moda transportasi melalui optimasi kinerja angkutan umum massal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan peran angkutan umum massal adalah dengan penerapan konsep *Park and ride* (parkir dan melaju). *Park and ride* adalah fasilitas yang disediakan sebagai tempat parkir kendaraan yang pada umumnya terletak didekat tempat pemberhentian angkutan umum seperti bus atau kereta api. Tujuan disediakannya *park and ride* ini adalah untuk mengalihkan kemacetan atau penumpukan kendaraan pribadi dari suatu wilayah atau lokasi yang berada ditengah kota menuju ke wilayah pinggiran kota.

Pada tahun 2008 pemerintah DIY telah membangun dua fasilitas *park and ride* yaitu di daerah Terminal Prambanan dan Taman Parkir Ngabean yang digunakan untuk menunjang angkutan bus perkotaan yaitu Trans-Jogja. Penyediaan *park and ride* dikedua lokasi ini bertujuan untuk mendorong pengguna kendaraan pribadi agar mau memarkir kendaraannya di daerah Terminal Prambanan atau Taman Parkir Ngabean kemudian melanjutkan perjalanannya ke pusat kota dengan angkutan bus perkotaan.

Pada kenyataannya, pemanfaatan fasilitas *park and ride* di dua lokasi ini belum maksimal dimana rendahnya jumlah pengguna fasilitas ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi permasalahan ukuran kebutuhan parkir, pembangunan gedung parkir, pemeliharaan, kondisi lalu lintas serta aksesibilitas.

1.2 Rumusan Masalah

DI Yogyakarta merupakan perkotaan yang mengalami peningkatan pergerakan yang semakin padat dikarenakan aktivitas pergerakan penduduknya dan juga komuter dari luar kota. Sehingga Yogyakarta sendiri membutuhkan model integrasi yang benar-benar sesuai untuk kondisi eksisting dari sistem transportasi yang sudah ada, yaitu bus Trans Jogja. Penyediaan *park and ride* yang berlokasi di Terminal Prambanan dan Taman Parkir Ngabean merupakan salah satu sistem integrasi transportasi yang telah berjalan dan terintegrasi dengan layanan bus Trans Jogja.

Melihat pada uraian di latar belakang sebelumnya diketahui bahwa keberadaan *park and ride* yang dibangun pemerintah DIY untuk menarik perhatian pengguna kendaraan pribadi agar beralih ke angkutan umum seperti Trans-Jogja belum sepenuhnya berjalan seperti yang dikehendaki, hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya jumlah pengunjung yang memanfaatkan fasilitas tersebut, maka dari itu perlu dilakukannya peninjauan kembali terhadap lokasi Terminal Prambanan dan Taman Parkir Ngabean untuk mengembalikan fungsinya sebagai fasilitas *park and ride* sehingga diharapkan mampu menarik kembali minat pengguna kendaraan pribadi untuk beralih menggunakan angkutan umum massal seperti Trans-Jogja. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan membahas tentang:

Seperti apa prospek pengembangan *park and ride* sebagai prasarana penunjang angkutan umum?

1.3 Batasan Masalah

Penulisan ini dilakukan dengan beberapa batasan masalah meliputi:

1. penelitian hanya dilakukan pada lokasi *park and ride* terminal Prambanan dan taman Parkir Ngabean,
2. penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi kriteria lokasi parkir, kriteria fasilitas parkir, kriteria fasilitas penunjang, kriteria fasilitas *security and safety*, pengoperasian dan aksesibilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. mengevaluasi fasilitas yang tersedia di terminal Prambanan dan taman parkir Ngabean,
2. mengetahui prospek dalam pengembangan *park and ride* di Terminal Prambanan dan Taman Parkir Ngabean,
3. rekomendasi perbaikan *park and ride* terminal Prambanan dan taman parkir Ngabean.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pelayanan fasilitas yang telah tersedia di terminal Prambanan dan Taman Parkir Ngabean,

2. Menjadi acuan dalam perbaikan atau peningkatan kualitas fasilitas *park and ride* agar dapat berfungsi sebagai prasarana penunjang angkutan umum yang memadai,
3. Menjadi masukan bagi pemerintah DIY dalam mengembangkan fasilitas parkir *park and ride*.

1.6 Keaslian Tugas Akhir

Penelitian yang dilakukan penulis ini berdasarkan permasalahan yang benar-benar terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri dimana penggunaan *park and ride* ini belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengamatan penulis di perpustakaan Universitas Atma Jaya materi ini masih sangat jarang dibahas oleh karena itu penulis merasa alangkah baiknya materi ini dijadikan sebagai bahan penelitian. Meski demikian penulisan ini tidak terlepas dari bantuan referensi yang penulis dapatkan dari internet sebagai acuan bagi penulis untuk mengembangkan penulisan ini.